

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menua adalah peristiwa tertentu yang terjadi pada kehidupan manusia. Proses menua tidak hanya dimulai pada waktu tertentu, tetapi dimulai segera setelah kehidupan sehari-hari dimulai. Lansia adalah orang yang baru saja menginjak usia 60 tahun (Mujiadi & Rachmah, 2021). Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021. Penduduk lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini persentasenya mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 273,88 juta jiwa. Jika dirinci lagi, sebanyak 11,3 juta jiwa (37,48%) penduduk lansia berusia 60-64 tahun. Kemudian ada 7,77 juta (25,77%) yang berusia 65-69 tahun. Setelahnya ada 5,1 juta penduduk (16,94%) berusia 70-74 tahun, serta 5,98 juta (19,81%) berusia di atas 75 tahun (Kusnandar, 2022). Pada masa lansia banyak mengalami masalah kesehatan yang berawal dari kemunduran sel-sel tubuh, sehingga fungsi dan daya tahan tubuh menurun serta faktor resiko terhadap penyakit pun meningkat salah satunya yaitu penyakit Asam Urat (Damanik & Hasian, 2019).

Dampak dari tingginya kadar asam urat darah dapat menyebabkan artritis *gout* yang mengakibatkan nyeri pada persendian, resiko kelainan metabolik dan kelainan hemodinamik. Beberapa kelainan metabolik antara lain: resistensi insulin, kerusakan hati pada penderita alcoholic fatty liver disease (NAFLD), penyakit jantung koroner, dan disfungsi ginjal pada penderita dengan diabetes mellitus tipe 2. Sedangkan

kelainan hemodinamik yang terjadi adalah penyakit kardiovaskuler pada penderita hipertensi dan DM tipe 2. Tingginya kadar asam urat dapat dikendalikan dengan meningkatkan kualitas hidup penderita asam urat (Sari dkk, 2022).

Menurut data World Health Organization (2015), Prevalensi *gout* meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2% dan Amerika Serikat sebesar 3,9%. Di Korea prevalensi asam urat meningkat dari 3,49% per 1000 orang pada Tahun 2007 menjadi 7,58% per 1000 orang pada Tahun 2015. Data World Health Organization (2017), prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Berdasarkan hasil World Health Organization (2018), mengalami kenaikan dengan jumlah 1.370 (33,3%). Peneliti asal cina pada tahun (2019) mendapatkan data sebanyak 70 pasien episode pertama dengan *Gout* Akut yang didiagnosis di Rumah Sakit Ketiga Universitas Peking dikumpulkan sebagai kelompok kasus, termasuk 69 laki-laki dan 1 perempuan, berusia 17-65 tahun. Selama periode yang sama, sebanyak 15 pasien laki-laki berusia 19-56 tahun (Zhi dkk, 2020).

Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa menurut ukuran nasional, prevelensi penyakit sendi pada penduduk usia 15 tahun ke atas di Indonesia adalah 7,30%. Dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki, prevelensi pada perempuan yaitu 8,48% dan laki-laki 6,13%. Sedangkan berdasarkan daerah diagnosis tenaga kesehatan, tertinggi Aceh (13,26%), diikuti Bengkulu (12,11%) dan Bali (10,46%). Pada saat itu, Provinsi Bali berada pada urutan ke 3 di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan data dari Dinas Kesehatan Povinsi Bali tahun 2022 penyakit asam urat termasuk kedalam kelainan sendi lainnya, dengan

jumlah kasus 17.126 kasus. Pada tahun 2019 di Kabupaten Buleleng data yang tercatat di seluruh puskesmas dengan penyakit *arthritis* masuk kedalam sepuluh besar penyakit yang menempati posisi ketujuh yaitu terdapat 8.269 orang penderita *arthritis* (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2020). Dan pada tahun 2021 di Kabupaten Buleleng penyakit asam urat dikelompokkan kedalam penyakit otot dan jaringan yang merupakan bagian dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien di Puskesmas, dengan jumlah kasus sebanyak 11.338 kasus. (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2022)

Pada penelitian Giovanni E Ferreira et al tahun (2021), mengidentifikasi survei kesehatan nasional dari 170 negara. Enam puluh dua (36,4%), mayoritas dari negara berpenghasilan tinggi (n = 43), mengukur prevalensi satu kondisi muskuloskeletal. OA [53 (85,4%)], nyeri punggung bawah [39 (62,9%)] dan nyeri leher [37 (59,7%)] paling sering diukur, sedangkan prevalensi RA dan *gout* hanya diukur pada 10 (5,9%) dan 3 (1,8%) survei (Giovanni E Ferreira et al, 2021)

Pada penelitian dari Muhammad Nasir tahun (2017) yang berjudul gambaran asam urat pada lansia di wilayah kampung selayar kota Makassar, menggunakan jenis penelitian yaitu eksperimen semu yang bersifat deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 20 sampel. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata kadar asam urat pada lansia laki-laki lebih tinggi yaitu 7,73 mg/dl dibandingkan nilai rata-rata kadar asam urat pada lansia perempuan yaitu 7,24 mg/dl (Nasir. M, 2017).

Upaya besar seperti promosi kesehatan antara lain menjaga pola makan dengan membatasi konsumsi makanan dan minuman yang memiliki purin tinggi misalnya, seperti daging merah, daging jeroan, minuman beralkohol, serta berolahraga secara teratur untuk menjaga berat badan yang sehat. Dari hasil

penelitian Sueni dkk, pada tahun (2021) di wilayah kerja Puskesmas Suppa Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa peningkatan penderita asam urat berdasarkan pengetahuan gizi responden yang tinggi sebanyak 38,9 % sedangkan yang rendah 61,1%. Untuk jenis kelamin perempuan lebih banyak 66,7% sedangkan laki-laki sebanyak 33,3% (Sueni dkk, 2021).

Penelitian dari Arif Rakhman dkk, pada tahun (2015) berjudul pengaruh terapi akupresur pada titik KI3 terhadap kadar asam urat darah pada lansia di Panti Wreda Catur Nugraha Kabupaten Banyumas dengan jumlah sampel 11 responden. Hasil dari penelitiannya yaitu rata-rata kadar asam urat darah sebelum dilakukan terapi akupresur sebesar 5,99 mg/dl dan nilai kadar asam urat setelah dilakukan terapi akupresur sebesar 4,04 mg/dl (Rakhman dkk, 2015).

Pada penelitian dari Triyoso dkk, tahun (2021) berjudul Terapi Akupresure pada titik KI3 terhadap Kadar Asam Urat pada Penderita Asam Urat di Dusun Muara Jaya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat. Hasil dari penelitiannya yaitu kadar asam urat darah sebelum dilakukan nilai rata-rata terapi akupresur sebesar 8,42 mg/dl dan nilai rata-rata kadar asam urat setelah dilakukan terapi akupresur sebesar 5,8mg/dl (Triyoso, 2021).

Pada penelitian dari Yogi Utomo dkk, rianti tahun (2021) berjudul Pengaruh Kombinasi Terapi Akupresur dan Pemberian Jus Sirsak terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Penderita *Gout Atrhitis*. Hasil dari penelitiannya yaitu kadar asam urat darah sebelum dilakukan terapi akupresur sebesar 7,8 mg/dl dan nilai rata-rata kadar asam urat setelah dilakukan terapi akupresur sebesar 5,67mg/dl (Utomo dkk, 2018).

Penanganan penyakit asam urat dapat dilakukan melalui terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Upaya untuk menurunkan kadar asam urat darah dapat melalui pengaturan diet rendah purin dan terapi farmakologis (allopurinol). Namun demikian, terdapat beberapa efek samping dari allopurinol yaitu antara lain: hipersensitivitas kulit, mengantuk, urtikaria, mual, muntah, diare, hepatitis, gagal ginjal, dan depresi sumsum tulang (Rakhman dkk, 2015).

Salah satu terapi nonfarmakologik yang telah terbukti pada beberapa penelitian mampu mengatasi berbagai permasalahan kesehatan adalah akupresur. Akupresur merupakan salah satu intervensi keperawatan dengan memberikan tekanan pada titik tertentu di permukaan tubuh menggunakan jari. Terapi akupresur juga dapat diartikan sebagai terapi melakukan penekanan pada titik-titik menggunakan jari secara bertahap yang merangsang kemampuan tubuh untuk penyembuhan diri secara alami. Terapi farmakologi yang digunakan dalam menurunkan tingkat nyeri biasanya menggunakan analgetik yang memiliki beberapa efek samping. Akupresur merupakan suatu terapi komplementer dan terapi alternatif yang tidak memiliki efek samping dan dapat digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri akut maupun nyeri kronis (Kurniyawan, 2016).

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan adalah membantu penderita asam urat untuk mempertahankan kadar asam urat pada tingkat optimal dan meningkatkan kualitas hidup secara maksimal dengan memberikan intervensi asuhan keperawatan sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan. Salah satu tindakan yang dapat diberikan untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat adalah pemberian terapi akupresur. Akupresur merupakan salah satu intervensi

keperawatan, yaitu tindakan pemberian tekanan ke titik khusus pada tubuh salah satunya untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat. Akupresur merupakan pengobatan yang aman karena hanya menggunakan pemijatan dengan jari tangan (Rakhman dkk, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 18 Januari 2023 mendapatkan hasil penderita asam urat yang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Sawan I sebanyak 142 penderita periode tahun 2022.

Berdasarkan uraian alasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pemberian Terapi Akupresur KI3 pada Lansia dengan Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan penelitian ini adalah :  
“Bagaimanakah Gambaran Pemberian Terapi Akupresur KI3 pada Lansia dengan Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberian terapi akupresur KI3 pada lansia dengan Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian studi kasus diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- b. Mengidentifikasi kadar asam urat sebelum dilakukan terapi akupresur KI3 pada lansia dengan Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- c. Mengidentifikasi kadar asam urat setelah dilakukan terapi akupresur KI3 pada lansia dengan Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2023.
- d. Mendeskripsikan pemberian terapi akupresur KI3 pada lansia dengan asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menurunkan kadar asam urat dengan teknik akupresur pada lansia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan tentang gambaran pemberian terapi akupresur KI3 pada lansia dengan asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2023.

b. Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, bahan, acuan, serta menambah wawasan penulis mengenai akupresur untuk menurunkan kadar asam urat yang tinggi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu dan teknologi keperawatan tentang gambaran pemberian terapi akupresur KI3 pada lansia dengan asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2023.